

KONSEP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM ISLAM
(TELAAH KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM KARYA KH. HASYIM ASY'ARI)

Fatihul Khoir

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

fatih@ubhara.ac.id

Abstract

Education is one of the most important things in the process of human life, this education is an effort to develop and nurture all aspects of the human personality so that they become better. Education is a forum for forming a complete human being who is able to compete with other humans both in academic and non-academic matters. In order for the educational process to run well, educators and students must have good characteristics that are based on the teachings of the Islamic religion. The Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim by KH. Hasyim Asy'ari can be used as a guide for educators and students in the current education process, so that educators and students have good guidelines. This research uses library research, by collecting data based on library texts. in the form of books, journals and other scientific works that are relevant to the research discussion. The results of this research are that the Educator's Concept in the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim is Purifying intentions, having qana'ah characteristics in all aspects of life, Behaving Tawadhu', being ascetic in his life, and avoiding all forms of immorality around him. Meanwhile, the concept of students in the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim is that a student should purify his heart from all forms of immorality, improve his intentions in seeking knowledge, not delay in seeking knowledge, act qana'ah, act wira'i, ask Allah for guidance. SWT so that the right teacher is chosen, looking at the teacher with full admiration and ta'dzim respect.

Keywords: Concept of Educators and Students, Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim, KH. Hasyim Asy'ari.

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, pendidikan ini sebagai usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia agar menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia seutuhnya yang mampu bersaing dengan manusia lain baik dalam hal akademik maupun non akademik. Agar proses pendidikan bisa berlangsung dengan baik, maka pendidik dan peserta didik harus mempunyai karakteristik yang baik yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari ini bisa dijadikan pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan saat ini, sehingga antara pendidik dan peserta didik mempunyai pedoman yang baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data berdasarkan pada teks-teks pustaka. baik yang

berupa buku, jurnal serta karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa Konsep Pendidik dalam *Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu Memurnikan niat, mempunyai sifat *qana'ah* dalam segala aspek kehidupannya, Berperilaku *Tawadhu'*, bersikap zuhud dalam kehidupannya, serta menghindari segala bentuk kemaksiatan yang ada di sekitarnya. Sedangkan konsep peserta didik dalam *Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu seorang pelajar hendaknya menyucikan hatinya dari segala bentuk kemaksiatan, Membaguskan niat dalam mencari ilmu, tidak menunda untuk mencari ilmu, bersikap *qana'ah*, bersikap *wira'i*, meminta petunjuk kepada Allah SWT agar dipilih guru yang tepat, Memandang guru dengan penuh kekaguman dan rasa hormat *ta'dzim*.

Kata Kunci: Konsep Pendidik dan Peserta Didik, *Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, pendidikan ini sebagai usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia agar menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia seutuhnya yang mampu bersaing dengan manusia lain baik dalam hal akademik maupun non akademik. Di lembaga pendidikanlah ada proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, mereka dapat berinteraksi dalam menjalani proses pendidikan. Sekolah sebagai wadah harus memfasilitasi peserta didik untuk berkembang juga harus memiliki pendidik yang kompeten guna memahami karakteristik peserta didik.

Dalam prosesnya, pendidikan terdiri dari pendidik dan peserta didik serta instrumen pendukung yang lainnya. Dalam pembelajaran pendidik memiliki peranan yang sangat penting, dimana pendidik atau guru ini merupakan seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini bergantung pada efektif tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan memahami karakteristik peserta didik menjadi sebuah keharusan bagi guru, guru wajib mengenali karakteristik peserta didiknya guna tercapainya hasil pembelajaran yang efektif.

Dengan mengetahui karakteristik peserta didik guru menjadi paham akan sifat-sifat peserta didik. Pendidik atau guru perlu menyelami dunia anak, potensi, minat, bakat, motivasi belajar dan permasalahan lain yang berhubungan dengan anak. Seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan

akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik akan menghasilkan kematangan yang tampak dan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar. Pada proses belajar siswa akan memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku. Sehingga dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai komunikasi yang baik, interaksi perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien guru perlu mengetahui karakteristik peserta didik, agar bisa memahami dan mengerti sifat peserta didik. Begitu juga peserta dengan didik harus memiliki karakter yang baik agar sukses dalam proses pembelajaran. Penting bagi peserta didik mempunyai karakter yang bisa menunjang kesuksesan, karakter yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Agar proses pendidikan bisa berlangsung dengan baik, maka pendidik dan peserta didik harus mempunyai karakteristik yang baik yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ini bisa dijadikan pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan saat ini, sehingga antara pendidik dan peserta didik mempunyai pedoman agar tidak keluar dari jalur pendidikan akhlaq yang telah diajarkan dalam agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (library research), karena pengumpulan datanya berdasarkan pada teks-teks pustaka. Penelitian kepustakaan (library research) adalah sebuah penelitian yang diarahkan atau difokuskan untuk membahas dan menelaah bahan-bahan pustaka, baik yang berupa buku, jurnal serta karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian (Usman Abu bakar, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu: pertama, sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya serta dijadikan sumber acuan utama dalam penelitian (Marzuki, 2015). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Kedua, sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui

dokumen atau orang lain. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai penunjang sumber primer seperti jurnal, artikel, buku, kitab, surat kabar dan literatur lain yang relevan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH Hasyim Asy'ari dan Sejarah Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

KH Hasyim Asy'ari dilahirkan di Desa Gedang, sebelah utara kota Jombang pada hari Selasa tanggal 24 Dzulq'adah 1287 H/14 Februari 1871 M. Beliau meninggal pada tanggal 7 Ramadhan 1366 H/25 Juli 1947 M di kediaman beliau Tebuireng, Jombang. Dan beliau di makamkan di Pondok Pesantren yang dibangunnya. Kiai Hasyim adalah putra ketiga dari 11 bersaudara. Ayahnya adalah Kiai Asy'ari asal Demak seorang santri brilian di pesantren Kiai Usman. Ibunya, Nyai Halimah, adalah putri Kiai Usman (Lathiful Khuluq, 2014).

Adapun karya-karya Kiai Hasyim yang berhasil didokumentasikan, terutama oleh cucunya, almarhum Isham Hadziq, adalah sebagai berikut: *Al-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwan. Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama. Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah. Mawa'idz. Arba'inah Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jamiyyat Nahdlatul Ulama. Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin. Al-Tanbihat al-Waibat liman Yashna' al-Mawlid bi al-Munkarat. Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah fu Hadist al-Mawta wa Syuruth al-Sa'ah wa Bayani Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah. Ziyadat Ta'liqat 'ala Mandzumah Syaikh Abdullah bin Yasin al-Fasuruani. Al-Dzurrah al-Muntasyirah fi Masail Tis'a Asyarah. Al-Risalah fi al-Aqid. Al-Risalah fi al-Tasawuf. Adab al-Alim wa al-Muta'allim fi ma Yahtaju Ilayh al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limihi wa ma Yatawaqqafu 'alayhi al-Mu'allim fi Maqamati Ta'limihi.*

Tidak bisa diragukan bahwa Kiai Hasyim Asy'ari adalah sosok yang sangat istimewa, perjalanan hidupnya dihabiskan untuk beribadah, mencari ilmu, dan mengabdikan bagi kemuliaan hidup. keseluruhan hidupnya dapat dijadikan lentera yang akan menyinari hati dan pikiran para penerusnya untuk melakukan hal serupa. Meskipun harus diakui tidak mudah untuk melakukannya, setidaknya akan muncul komitmen untuk mencintai ilmu dan menebarkan untuk kemajuan umat (Zuhairi Misrawi, 2015).

Salah satu karya beliau yang terkenal dalam dunia pendidikan yakni Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Kitab ini berisi hal-hal yang harus dipedomani oleh seorang pelajar dan pengajar sehingga proses belajarmengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* ini, selesai ditulis pada hari Minggu tanggal 22 Jumadi Tsani tahun 1342 H/ 1924 M. Ini merupakan karya beliau yang sangat monumental dalam konteks pendidikan, juga banyak dirujuk oleh lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan pendidikan

karakter. Kitab ini dikarang bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana akhlak seorang murid yang menuntut ilmu dan akhlak guru dalam menyampaikan ilmu, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan siswa mempunyai ilmu pengetahuan tinggi, tetapi juga mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kitab ini, terdiri dari delapan bab pembahasan, yaitu: keutamaan ilmu, ulama dan belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, karakter pelajar terhadap pelajar, karakter orang berilmu terhadap diri sendiri, karakter pendidik dalam belajar mengajar, karakter pendidik terhadap pelajar, dan karakter terhadap buku pelajaran (Ma'ruf Asrori, 2015).

Konsep Pendidik dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim

a. Memurnikan niat

Niat merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam segala hal, baik dalam mencari ilmu, mengajar, dan perbuatan yang terpuji ataupun tercela semuanya tergantung dari niatnya.

Menurut Syaikh al-Zarnuji dalam menuntut ilmu sebaiknya seorang pelajar berniat mencari ridha Allah SWT, mengharap kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam, karena sesungguhnya kelestarian Islam hanya dapat dipertahankan dengan ilmu.

Dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dijelaskan oleh Kiai Hasyim Asy'ari bahwasanya dalam pembelajaran dibutuhkan kemurnian niat seperti mencari ilmu, dan mengajar ilmu hendaknya murid dan guru memurnikan niatnya untuk mencari ridha Allah SWT (Mohammad Ishom Hadziq, 2017).

Artinya segala perbuatan yang dilakukan oleh murid dan guru senantiasa diniatkan untuk Allah semata, misalnya pada saat belajar, mengajar, dan mengamalkan suatu ilmu yang diperolehnya dengan niat mengharap ridha Allah SWT, tidak bertujuan duniawi, baik berupa kepemimpinan, jabatan, harta benda, keunggulan atas teman-temannya, dan penghormatan masyarakat.

Untuk itu, Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, menganjurkan kepada guru dan murid senantiasa untuk selalu memurnikan niat dalam mencapai sebuah ilmu, mencari ilmu, dan menyebarkannya semata-mata mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menghidupkan syari'at menerangi hati, menghiasi nurani dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan niat yang baik.

b. Berperilaku Qana'ah

Qana'ah merupakan sikap yang selalu menerima sesuatu apa adanya yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Oleh karena itu, Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, menjelaskan bahwasanya seorang guru dan murid senantiasa harus berperilaku qana'ah dalam segala aspek kehidupannya, baik

terhadap makanan maupun pakaian yang dimilikinya, dan bersabar atas kondisi ekonomi yang pas-pasan (Rosidin, 2014).

Dengan menerima segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah, maka karakter ini akan lebih mempermudah dalam mencapai sebuah ilmu dan perbuatan yang baik, karena karakter ini dapat membentengi hati dan akal terhadap hal-hal yang kurang bermanfaat dan justru akan melemahkan semangat dalam mencapai sebuah ilmu.

Imam Syafi'i berkata: "Sungguh tidak akan sukses orang yang menuntut ilmu disertai kehormatan diri dan ekonomi melimpah. Akan tetapi orang yang menuntut ilmu disertai kerendahan diri, ekonomi sederhana dan berkhidmah (melayani) pada ulama-lah yang akan sukses"

c. Berperilaku Tawadhu'

Sikap Tawadhu' adalah sikap rendah hati, tidak menganggap dirinya sendiri melebihi dari orang lain, dan tidak menonjolkan dirinya sendiri, yang mana sikap ini perlu dimiliki oleh setiap pendidik. Tawadhu' merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya dalam proses pembelajaran hendaknya bersikap tawadhu', karena sikap tersebut merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh setiap murid dan guru. Karena sikap tawadhu' merupakan cara untuk menjauhkan diri dari sifat sombong, sehingga guru juga akan mempunyai rasa hormat kepada siapapun (Armai Arief, 2014).

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, menganjurkan kepada setiap pendidik untuk senantiasa bersikap tawadhu' misalnya ketika guru menjelaskan pelajaran, murid harus mendengarkannya biarpun dia sudah paham, begitu pula ketika murid menjelaskan suatu pelajaran, maka guru juga harus mendengarkannya, dan menghargai pendapat orang lain, agar pembelajaran dan ilmu yang dipelajarinya mudah dipahami dan bermanfaat baginya (Rosidin, 2014).

d. Berperilaku Zuhud

Zuhud merupakan sikap menggunakan fasilitas yang ada baik berupa benda dan lain-lain semaksimal mungkin menurut kebutuhannya dan tidak berlebihan, yakni sekiranya tidak membahayakan diri sendiri dan keluarga dengan diiringi sikap menerima sesuatu apa adanya.

Guru dan murid harus membiasakan diri untuk berperilaku zuhud (sederhana) dalam segala aspek kehidupannya, tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Kehidupan sederhana merupakan kehidupan yang wajar yang terletak diantara hidup kekurangan dan hidup mewah, atau dengan kata lain hidup yang seimbang.

Kehidupan yang dianjurkan oleh Islam adalah kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, seimbang hidup jasmani dan rohani. Seseorang yang kehidupannya selalu ditujukan untuk urusan duniawi, maka dia akan lupa terhadap urusan akhirat. Setiap hari yang dipikirkan tentang bagaimana supaya hartanya bertambah banyak dan hanya memenuhi hawa nafsunya belaka.

Sedangkan menurut al-Zarnuji orang bisa dikatakan zuhud apabila dia mampu menjaga dirinya dari perkara subhat (tidak jelas halal haramnya) dan hal-hal yang dimakruhkan. Oleh karena itu, Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, menganjurkan kepada guru dan murid untuk senantiasa bersikap zuhud dalam kehidupannya, karena karakter ini dapat membentengi diri dari sikap pemboros dan bakhil, serta tidak terlalu memikirkan urusan duniawi yang menjadi penghambat terhadap tercapainya keberhasilan suatu ilmu dan akhlak yang mulia (M.fathulillah, 2015).

e. Menghindari Kemaksiatan

Setiap guru dan murid senantiasa menghindari hal-hal dapat menjatuhkan martabat dirinya menjadi tercela di tengah-tengah masyarakat, dan perilaku tersebut dapat menghilangkan cahaya hati dan kejernihannya. Juga dapat menghilangkan kefahaman dalam belajar. Hati harus disucikan dari sifat-sifat yang tercela. Hal ini mengingatkan bahwa ilmu adalah ibadahnya hati, dan mendekatnya batin manusia kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, menganjurkan kepada setiap guru dan murid untuk senantiasa menghindari perbuatan kotor dan maksiat, misalnya minum-minuman keras, berzinah, dan mencuri. Karena perbuatan tersebut dapat menghilangkan pemahaman terhadap suatu ilmu dan juga dapat menjauhkan diri dari Allah SWT (Ma'ruf Asrori, 2015).

Konsep Peserta Didik dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Tulisan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yang mengutip dari Ibnu Mubarak RA Menyatakan : *“Mempunyai adab (kebaikan budi pekerti) meskipun sedikit adalah lebih kami butuhkan dari pada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan.”*

Menurut KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, kedudukan adab sangat luhur di dalam ajaran agama islam. Karena tanpa adab dan perilaku yang terpuji maka apapun amal ibadah yang dilakukan seseorang tidak akan diterima di sisi Allah, baik menyangkut amal kebaikan, ucapan, badan, maupun perbuatan. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa salah satu indikator diterima atau tidak ibadah seseorang di sisi Allah adalah melalui sejauh mana aspek adab (keluhuran budi pekerti disertakan dalam tiap amal perbuatan yang dilakukan. Tanpa terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal itu menunjukkan bahwa semua manusia tidak ada yang sempurna karena pada hakikatnya manusia diberi oleh Allah kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dengan kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya merupakan bukti akan Kekuasaan Sang Pencipta agar hambanya dapat berfikir dengan akal dan hati yang telah diberikan kepada hambanya. Oleh karena itu adanya akhlak untuk menjadikan manusia menjadi makhluk menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan taat.

Menurut KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari Konsep adab dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim bagi peserta didik dibagi menjadi empat yaitu : (1) Adab seorang peserta didik terhadap dirinya sendiri, (2) Adab seorang peserta didik terhadap Guru, (3) Adab seorang peserta didik terhadap pelajaran (4) Adab seorang peserta didik terhadap kitab.

Senada dengan pendapat KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari, Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya Konsep dan Model pendidikan, Adab dimaknai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang beradab baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Adab dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, serta budaya adat istiadat.

Adapun konsep adab yang telah dikemukakan oleh KH. Muhammad Hasyim 'Asy'ari seperti yang telah disebutkan diatas dengan bentuk adab sebagai berikut:

- 1) Adab Yang Harus Dimiliki Oleh Peserta Didik Terhadap Dirinya Sendiri Pembahasan pada bab ini ada beberapa materi kajian, sebagai mana berikut ini:
 - a) seorang pelajar hendaknya menyucikan hatinya dari segala kedustaan, kotoran hati, prasangka buruk, iri hati, aqidah yang sesat dan ahlak yang buruk.
 - b) Membaguskan niat dalam mencari ilmu, yaitu mencari ilmu bertujuan semata mata untuk mencari ridho Allah SWT, mengamalkan ilmu yang dimiliki, menghidupkan syari'at Islam dan beribadah taqarrub kepada Allah'Azza wa Jalla.
 - c) Bergegas mencari ilmu ketika masih muda dan setiap kali ada kesempatan. Belajar jangan mudah tergoda bujukan nafsu yang suka menunda-nunda dan berkhayal saja, karena setiap waktu yang sudah berlalu tidak bisa diganti lagi.
 - d) Seorang pelajar hendaknya bersikap qona'ah (menerima apa adanya) terhadap makanan maupun pakaian yang dimiliki.
 - e) Seorang pelajar harus mengatur waktu siang dan malamnya, serta memanfaatkan sisa-sisa usianya dengan baik karena usia yang sudah terlewati tidak ada gunanya lagi.
 - f) Seorang pelajar hendaknya mengurangi makan dan minum karena kekenyangan bisa membuatnya malas beribadah dan membuat tubuhnya merasa berat melakukan aktivitas.
 - g) Seorang pelajar hendaknya memilih sikap wira'i dan hati-hati dalam segala tingkah lakunya.
 - h) Seorang pelajar lebih baik mengurangi makan makanan yang bisa menyebabkan kebodohan dan melemahkan kinerja panca indra.

- i) Seorang pelajar hendaknya mengurangi waktu tidurnya selama tidak berdampak buruk kepada kondisi tubuh dan akalnya.
 - j) Meninggalkan pergaulan, pergaulan yang lebih banyak menyita waktu untuk bermain-main dan tidak banyak mengasah pikiran pelajaran (Kholil, 2014).
- 2) Adab Peserta Didik Terhadap Gurunya, terdapat beberapa macam etika pelajar terhadap gurunya, diantaranya sebagai berikut:
- a. Sepatutnya seorang pelajar terlebih dahulu mempertimbangkan dan meminta petunjuk kepada Allah SWT, agar dipilih guru yang tepat sehingga ia dapat belajar dengan baik dari guru tersebut serta dapat menyerap pelajaran akhlakul karimah dan adab darinya.
 - b. Pelajar hendaknya memilih guru yang memiliki pandangan yang sempurna terhadap ilmu syar'i, bukan seorang yang belajar hanya dari buku dan tak pernah berkumpul dengan para cendekiawan. Imam Syafi'i berkata: "Barang siapa belajar (fiqh) dari buku, maka ia telah menyianyiakan hukum."
 - c. Pelajar yang baik akan selalu menjalankan perintah gurunya, tidak menentang pendapat dan peraturan-peraturannya.
 - d. Memandang guru dengan penuh kekaguman dan rasa hormat ta'dzim, berkeyakinan bahwa gurunya memiliki derajat yang sempurna.
 - e. Mengerti akan hak gurunya dan tidak melupakan keutamaannya, mendo'akan guru baik ketika masih hidup ataupun telah meninggal dunia (Kholil, 2014).
- 3) Adab Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Dan Apa Yang Harus Dilakukan Di Hadapan Guru Serta Tujuan Belajar, ada beberapa macam adab sebagai berikut:
- a. Mengawali belajar dari hal-hal pokok yang terdiri empat macam cabang ilmu, yaitu: pengetahuan tentang Dzat Allah, pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, mempelajari ilmu fiqh, dengan cara mempelajari hal-hal yang lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah, seperti toharoh, shalat, dan puasa.
 - b. Mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh menyakini kebenarannya, serta giat dalam memahami tafsir dan segala macam ilmu yang berhubungan dengan Al Qur'an.
 - c. Jangan terlalu cepat berkecimpung ke dalam argumen dan isu-isu yang diperselisihkan, karena hal itu bisa membingungkan hati dan pikiran.
 - d. Meminta guru atau orang yang dipercaya untuk mengoreksi buku yang dipelajari sebelum menghafalnya, dan setelah selesai menghafal, kemudian dengan rutin diulang-ulang.
 - e. Bersegera dalam menghadiri majlis ilmu, apalagi majlis ilmu hadits (Kholil, 2014).
- 4) Adab Peserta Didik Terhadap Kitab
- a. Sepatutnya seseorang yang haus ilmu berusaha mendapatkan kitab yang di pelajari semaksimal mungkin, diantaranya dengan membelinya, menyewa atau meminjam.

- b. Disunahkan meminjam buku kepada orang yang tidak mempunyai rekor buruk, dari orang yang tidak mempunyai buruk pula.
- c. Ketika seorang santri menulis (menyalin) atau muthala'ah kitab jangan diletakkan di atas bumi, melainkan membuat sesuatu yang bisa menyelamatkan buku dari kerusakan jilidannya, dan ketika meletakkan kitab dalam keadaan bertumpuk maka diletakkan di atas meja, atau sejenisnya diusahakan selamat dari sesuatu hal yang bisa menjatuhinya.
- d. Ketika meminjam atau meminjamkan kitab sebelumnya diteliti awal, tengah, dan akhirnya, diteliti pula urutan babnya dan kupasannya.
- e. Ketika menulis atau menyalin kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu syariat, sebaiknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat, bersih pakaian dan badannya, menggunakan tinta yang suci mengawali tulisan dengan (Kholil, 2014).

KESIMPULAN

Salah satu karya KH Hasyim Asy'ari yang terkenal dalam dunia pendidikan yakni Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Kitab ini berisi hal-hal yang harus dipedomani oleh seorang pelajar dan pengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana akhlak seorang murid yang menuntut ilmu dan akhlak guru dalam menyampaikan ilmu, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan siswa mempunyai ilmu pengetahuan tinggi, tetapi juga mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Adapun Konsep Pendidik dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim yaitu Memurnikan niat, mempunyai sifat *qana'ah* dalam segala aspek kehidupannya, Berperilaku *Tawadhu'*, bersikap zuhud dalam kehidupannya, serta menghindari segala bentuk kemaksiatan yang ada di sekitarnya.

Sedangkan konsep peserta didik dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim yaitu seorang pelajar hendaknya menyucikan hatinya dari segala bentuk kemaksiatan, Membaguskan niat dalam mencari ilmu, tidak menunda untuk mencari ilmu, bersikap *qana'ah*, bersikap wira'i, meminta petunjuk kepada Allah SWT agar dipilih guru yang tepat, Memandang guru dengan penuh kekaguman dan rasa hormat ta'dzim, Mengawali belajar dari hal-hal pokok yang terdiri empat macam cabang ilmu, yaitu: pengetahuan tentang Dzat Allah, pengetahuan tentang sifatsifat Allah, mempelajari ilmu fiqih, dengan cara mempelajari hal-hal yang lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah, Ketika menulis atau menyalin kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu syariat, sebaiknya dalam keadaan suci, menghadap kiblat serta bersih pakaian dan badannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Usman. 2016. Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Arief, Armai. 2014. *Sejarah Pertumbuhan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Angkasa Bandung
- Asrori, Ma'ruf. 2015. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemahan Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah
- Hadziq, Muhammad Ishom. 2017. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Maktabah At-turas Al-Islami
- Kholil. 2014. *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian
- Khuluq, Lathiful. 2014. *Fajar Kebangunan Ulama, Biografi K.H Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS
- M. Fathu Lillah. 2015. *Terjemahan Ta'lim al-Muta'allim*. Santri Salaf Press
- Marzuqi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Hamidita
- Misrawi, Zuhairi. 2015. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keutamaan dan kebangsaan*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara
- Rosidin. 2014. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren, Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Malang: Genius Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta